

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi ruang diskursif yang signifikan dalam membentuk opini publik, termasuk dalam isu-isu gender. Salah satu pernyataan yang sempat menjadi sorotan publik disampaikan oleh aktris Prilly Latuconsina, yang menyebut bahwa perempuan mandiri (*independent woman*) jumlahnya banyak di Indonesia, namun pria mapan jumlahnya sedikit. Ungkapan ini memicu perdebatan di kalangan warganet, yang menunjukkan bahwa pesan media tidak selalu diterima secara seragam oleh audiens. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana khalayak menafsirkan pesan tersebut berdasarkan latar belakang sosial dan pengalaman masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi resepsi mahasiswa Universitas Malikussaleh terhadap pernyataan Prilly Latuconsina mengenai *independent woman* dan pria mapan di Indonesia, dengan menggunakan teori resepsi dari Stuart Hall sebagai landasan analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap sembilan informan dari berbagai program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi resepsi terbagi ke dalam tiga kategori utama: dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisi. Satu informan menempati dengan menerima pesan Prilly secara utuh, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dalam keluarga. Enam informan menempati posisi negosiasi dengan menerima sebagian pesan namun menolak atau menyesuaikan bagian lain berdasarkan pengalaman dan nilai budaya informan. Dua informan menempati posisi oposisi ditunjukkan dengan menolak pesan karena dianggap merugikan dan tidak inklusif. Faktor-faktor yang memengaruhi resepsi meliputi latar belakang keluarga, pengalaman sosial, sistem nilai budaya, dan persepsi terhadap figur publik. Temuan ini memperkuat teori Stuart Hall bahwa audiens aktif dalam membentuk makna pesan media berdasarkan konteks sosial dan psikologis informan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pemaknaan isu gender di media sosial di kalangan generasi muda Indonesia.

Kata Kunci: Teori Resepsi Stuart Hall, *Independent Woman*, Pria Mapan, Media Sosial

ABSTRACT

Social media has become a significant discursive space in shaping public opinion, including on gender issues. One statement that attracted public attention was made by actress Prilly Latuconsina, who claimed that there are many independent women in Indonesia, but few well-established men. This statement sparked debates among netizens, indicating that media messages are not always uniformly received by audiences. In this context, it is important to understand how audiences interpret such messages based on their social backgrounds and personal experiences. This study aims to analyze the reception positions of students at Malikussaleh University toward Prilly Latuconsina's statement about independent women and well-established men in Indonesia, using Stuart Hall's reception theory as the analytical framework. This research employs a qualitative descriptive approach with in-depth interviews conducted with nine informants from various study programs. The results show that reception positions are divided into three main categories: dominant-hegemonic, negotiated, and oppositional. One informant occupies the dominant position by fully accepting Prilly's message, influenced by personal family experiences. Six informants occupy the negotiated position by accepting parts of the message but rejecting or adjusting other parts based on their experiences and cultural values. Two informants occupy the oppositional position by rejecting the message as harmful and non-inclusive. Factors influencing reception include family background, social experiences, cultural value systems, and perceptions of public figures. These findings reinforce Stuart Hall's theory that audiences actively construct the meaning of media messages based on their social and psychological contexts. This study contributes to understanding the dynamics of meaning-making on gender issues in social media among Indonesian youth.

Keywords: *Stuart Hall's Reception Theory, Independent Woman, Well-Established Men, Social Media.*